

**ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MORAL DAN AGAMA ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK KANAK 17 MARGOMULYO
TEGINENENG PESAWARAN**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

REFIYANTI
NPM : 1411070198

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2016 M

**ANALISIS EVALUASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK
TAMAN KANAK KANAK 17 MARGOMULYO
TEGINENENG PESAWARAN**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

REFIYANTI
NPM : 1411070198

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Zulhanan, MA

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2016 M**

ABSTRAK

ANALISIS EVALUASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAK DI TAMAN KANAK KANAK 17 MARGOMULYO TEGINENENG PESAWARAN

OLEH

REFIYANTI

Perkembangan moral dan agama anak tidak hanya dapat dinilai dari perilaku dan sikap anak, tetapi dari atensinya juga dapat dinilai. Perkembangan moral anak harus dikembangkan secara maksimal.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data dalam melakukan penilaian perkembangan moral dan agama anak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis evaluasi perkembangan social anak dan apakah evaluasi perkembangan moral dan agama anak.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelompok A Taman Kanak-kanak 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi perkembangan moral dan agama anak di Taman Kanak-kanak 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran sudah berhasil dilaksanakan. Hal ini terlihat saat guru mengklasifikasikan kegiatan yang dilakukan, hasil penilaian harian dan catatan lainnya. Kemudian peneliti mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan. Analisis evaluasi perkembangan moral dan agama anak memerlukan waktu dan alat penilaian yang tepat untuk melakukan evaluasi.

KATA KUNCI :Evaluasi, perkembangan moral



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 7510755

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI :

ANALISIS EVALUASI PERKEMBANGAN MORAL
DAN AGAMA ANAK TAMAN KANAK-KANAK 17
MARGOMULYO TEGINENENG PESAWARAN
REFIYANTI

NAMA

NPM

1411070198

JURUSAN

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zulhanan, MA

NIP. 196709241996031001


Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK KANAK 17.1**

MARGOMULYO TEGINENENG PESAWARAN Di Susun Oleh: Refiyanti

NPM: 1411070198, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah

dijujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.

Penguji Kedua : Dr. Zulhanan, M.A.

Penguji Pendamping : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedangkan kamu melupakan diri (Kewajiban) Mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat) maka tidaklah kamu berfikir? (QS.Al-Baqarah: 44)¹

¹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2009) h.131

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi mana dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Slamet Riyadi dan Ibunda Sriyani yang tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Kakakku Arini Rukmana dan Adikku Wahyu Muhammad Firli yang selalu, membantu, memberi motivasi, dan semangat serta turut mendoakan keberhasilanku.
3. Nandang Kurniawan yang selalu memberiku semangat dari awal kuliah hingga akhir.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014, khususnya Maya Rosita, Mentari Rizki, Senja Nurmala Dewi yang selalu memberikan semangat, dan bersama kalian ku maknai arti persahabatan.
5. Dan Teman-Teman Keluarga Bahagiaku , Indah Putri Racmanda, Ovan Ardan, RefiYanti
6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

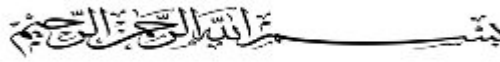
RIWAYAT HIDUP

Refi yanti, lahir di Windumulyo pada tanggal 12 Juli 1996. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Slamet Riyadi dan Ibunda Sriyani

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan di :

1. Taman Kanak-kanak Darul Tauhid Titipasan selesai pada tahun 2002
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran 2008
3. Sekolah Menengah Pertama 17.1 Margomulyo Tegineneng selesai pada tahun 2011
4. Sekolah Menengah Atas Swasta Swadhipa Natar Lampung Selatan pada tahun 2014
5. Universitas Islam Negeri Raden intan Bandar Lampung, penulis mengambil pogram S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
2. Dr.Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini
3. Zulhanan sebagai dosen pembimbing I dan Sovia Mas Ayu, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Santi Yulianti selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak 17.1 Margomulyo.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti

Refivanti
NPM.1411070198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Evaluasi	11
1. Pengertian Evaluasi Pada Anak Usia Dini	11
2. Prinsip Evaluasi Pada Anak Usia Dini.....	12

3. Teknik Evaluasi Pada Anak Usia Dini.....	15
4. Proses Evaluasi Pada Anak Usia Dini.....	17
 B. Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini.....	20
1. Hakikat Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini .	20
2. Tujuan Pendidikan Moral Dan Agama Anak Usia Dini	22
3. Teori-Teori Perkembangan Moral Dan Agama AUD.....	23
4. Strategi Dan Pengembangan Nilai Moral Agama AUD	28
5. Analisis Perkembangan Moral Dan Agama AUD	30
 C. Penelitian Yang Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
a. Penilaian Perkembangan Menggunakan Catatan Anecdotal.....	44
b. Penilaian Menggunakan Format Unjuk Kerja.....	44
c. Penilaian menggunakan Format Percakapan.....	45
d. Penilaian menggunakan Format daftar ceklis.....	46
B. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
a. Bagi guru	61
b. Bagi Sekolah.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	
---------------------	--

LAMPIRAN	
----------------	--

DAFTAR TABEL

Indikator Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama	3
Lembar Prasurvey Perkembangan Moral dan Agama	9
Lembar Hasil Catatan Anekdote	48
Lembar Ekstrakuler Peserta Didik Kelompok B	49
Lembar Penilaian Percakapan Kelompok B.	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : KartuKonsultasiSkripsi
- Lampiran II : Kisi-Kisi ObservasiPerkembanganKognitifAnak
- Lampiran III : Kisi-kisiObservasi
- LampiranIV : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : RencanaPelaksanaanKegiatan
- Lampiran VII : Alat Penilaian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini yang professional bukan saja dituntut dapat mengembangkan program pendidikan anak usia dini (PAUD) Tetapi juga membuat inovasi-inovasi baru dan bermanfaat dan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Semua kegiatan pembelajaran tersebut direncanakan dan diarahkan untuk mencapai perkembangan yang optimal seperti perkembangan moral.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat di baca firman Allah sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Harun,2009)

Perkembangan moral adalah pemahaman kita tentang benar atau salah.² Moral berasal dari kata latin *moret*, yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep konsep moral perilaku yang telah menjadi kebiasaan.³ Beberapa tokoh menyatakan perkembangan ini dipengaruhi oleh factor kematangan dan pengalaman anak. Menurut Hurlock (1993), perkembangan moral anak yang sesungguhnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu perkembangan konsep moral dan perkembangan perilaku moral. Perkembangan konsep moral, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Kohlberg, tidak menjamin timbulnya tingkah laku moral, karena tingkah laku moral tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan tentang konsep moral, tetapi juga ditentukan oleh banyak faktor seperti tuntutan sosial, konsep diri anak, dan sebagainya. Salah satu faktor yang penting dalam menentukan perilaku moral anak adalah adanya *self regulation* (pengaturan diri) yaitu kemampuan mengontrol perilaku perilaku sendiri tanpa harus diawasi atau diingatkan oleh orang lain. Dengan adanya pengaturan ini, anak akan mampu menunjukkan atau menahan perilaku tertentu secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.

Menurut teori Kohlberg telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Dalam Teori Kohlberg mendasarkan teori perkembangan moral pada prinsip-prinsip dasar hasil temuan Piaget. Menurut Kohlberg sampai pada

² DR. Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.27

³ Eliszaeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga), hal.74

pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Dalam wawancara perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal.

Teori Perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat dan 6 tahap pada masing-masing tingkat terdapat 2 tahap :

Tingkat 1 (Pra-Konvensional)

1. Orientasi kepatuhan dan hukuman
2. Orientasi minat pribadi
(Apa untungnya buat saya?)

Tingkat 2 (3. Orientasi keserasian interpersonal dan konformitas

- (Sikap anak baik)
4. Orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial
(Moralitas hukum dan aturan)

Tingkat 3 (Pasca-Konvensional)

5. Orientasi kontrak sosial
6. Prinsip etika universal⁴
(Principled conscience)

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4 sampai 5 tahun, adalah sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai-Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianutnya 2. mengerjakan beribadah 3. berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. menjaga kebersihan diri dan lingkungan

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 2009)h.80

Sumber: Kurikulum Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal 2010 Pedoman Pelaksanaan Program Pembelajaran di TK Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009.⁵

Ketika anak memasuki pra sekolah akan memasuki dunia baru yang lebih luas dibandingkan usia sebelumnya. Sehingga mereka berinteraksi dengan orang-orang diluar keluarganya, seperti ibu guru dan teman sebayanya. Anak akan lebih bebas melihat perilaku dan keadaan lingkungan barunya.

Anak akan menerima tanggung jawab terhadap perilaku yang diperbuat atau mainan yang dimiliki. Hal ini menimbulkan prakarsa/inisiatif dalam diri anak. Inisiatif ini digunakan anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan anak. Tapi, tidak semua tujuan akan tercapai sepenuhnya. Ada sejumlah hambatan yang menyebabkan anak menjadi merasa bersalah, hal itu muncul jika anak tidak diberikan kepercayaan dan dibuat merasa cemas.

Oleh karena itu yang dibutuhkan perkembangan anak usia dini sekarang adalah pendidik yang profesional, artinya seorang pendidik mampu dan memiliki etos untuk melahirkan berbagai inovasi bagi perkembangan anak usia dini.

Peran guru dan lingkungan sangat berperan dalam pencapaian perkembangan moral yang baik pada masa kanak-kanak awal. Pendidik sama halnya orang tua, harus menunjukkan pribadi yang hangat dan responsive, keterkaitan yang konsisten, karna anak mulai menghabiskan banyak waktu

⁵ Kurikulum, Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, (Yogyakarta: Bina Isnan Mulia, 2010), h. 45.

dengan guru di sekolah. Selain itu pendidik harus memiliki pribadi yang penyayang pada anak usia dini, kepribadian menarik dan menguasai aspek perkembangan anak terutama aspek moral yang tunduk terhadap aturan dan harus benar-benar diterapkan.

Apabila kita ingin mengetahui sudah tercapai atau belum suatu perkembangan anak tentu perlu dilakukan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam program kegiatan yang telah dilakukan, terutama perkembangan moral dan agama.

Evaluasi pembelajaran anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini BAB VI Standar Penilaian Pasal 18 ayat 1 yang berbunyi standar penilaian merupakan criteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya, ayat 2 yang berbunyi penilaian proses dan hasil pembelajaran anak mencakup: prinsip penilaian, b. tehnik dan instrument penelitian, c. mekanisme penelitian, d. pelaksanaan penelitian dan e. pelaporan hasil penilaian.⁶

Menurut prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan antara lain unjuk kerja, observasi, anecdot, pemberian tugas,

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

portofolio dan penilaian diri.⁷ Guru melakukan penilaian sebagai data hasil pengukuran perkembangan yang telah dilakukannya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Mulyasa penilaian adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu.⁸ Penilaian pada anak usia dini paling tidak berfungsi:

1. Memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran,
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk bimbingan dan penempatan anak,
3. Sebagai hasil diagnostic terhadap kekurangan atau permasalahan yang dihadapi anak
4. Sebagai referensi bagi guru pada pendidikan selanjutnya.

Dalam hubungannya dengan penilaian anak TK. The National Association of Early Childhood Specialist (NAEYC,1991) dalam Beaty(1994)merumuskan tujuan mengevaluasi anak TK adalah sebagai berikut:

- 1.untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, serta untuk berkomunikasi dengan para orang tua.
2. untuk mengidentifikasi apakah anak memerlukan bantuan atau layanan khusus

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 198

⁸ Mulyasa, *Op.Cit*, h. 205

3. untuk mengvaluasi apakah tujuan program pendidikan TK sudah tercapai atau belum⁹

Setiap hari guru melakukan penilaian atau evaluasi, dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru. Antara lain pengamatan langsung, mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahap main anak, mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pertanyaan anak, membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak.

Biasanya Evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Setiap orang tampaknya mempunyai maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata evaluasi. Antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menyediakan informasi untuk pembuat keputusan dikemukakan oleh Crobach.¹⁰ Kemudian langkah-langkah penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara merumuskan kegiatan, menyiapkan alat penilaian, menetapkan kriteria penilaian, dan melaporkan hasil penilaian.¹¹

Selain itu guru harus dapat melihat dan menganalisis secara kritis kegiatan suatu kegiatan perkembangan anak usia dini. Seperti dapat mendiagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada

⁹ Ali Nugraha, Metode Pengembangan Sosial Emosional, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013) hal. 12.2

¹⁰ Farida Yusuf Taribnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, h. 118

¹¹ Mulyasa, Op.Cit, h. 206

anak, untuk mengetahui perkembangan anak secara utuh terutama dalam perilakunya, kemudian dapat untuk menentukan kemajuan anak untuk mencapai tujuan program pembelajaran (kurikulum), dapat juga menjadi media komunikasi guru dengan orang tua, dll.

Salah satu prinsip pendidikan Froebel yang dikutip oleh Manispal, guru bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan anak. Membimbing anak dalam pengabdian.¹²

Didalam pembelajaran yang bermutu dan dianggap dapat mengantarkan anak usia dini berkembang sesuai harapan adalah layanan yang terus-menerus dievaluasi (dinilai) atau ditindak lanjuti secara tepat. Seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH), jadwal kegiatan, buku laporan perkembangan anak, Catatan anekdot, foto-foto/video kegiatan anak, portofolio tiap anak, buku komunikasi antara orang tua dan guru.

Pada saat peneliti bertemu dengan guru dalam berbagai kegiatan dan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran mengaku telah melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain.¹³ Kesempatan yang diberikan untuk bermain tidak hanya jam istirahat saja tapi sepenuhnya pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Diketahui jumlah peserta didik kelas di Taman Kanak-kanak 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran murid laki-laki 7, murid perempuan 7 orang sehingga total murid 14 orang.

¹² Manispal, Op.Cit, h.38

¹³ Berta Oktaria, Wawancara Dengan Penulis, Taman Kanak-Kanak 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran 12 Februari 2018

Table 2
Lembar Prasurvey Perkembangan Moral Peserta Didik Kelompok B Di Taman
Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Afifah	MB	MB	MB	MB	MB
2	Alif	MB	BB	MB	BB	MB
3	Aloy	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Astrid	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Aziz	BB	MB	MB	MB	MB
6	Henis	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
7	Kevin	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Maira	BB	MB	BB	BB	BB
9	Marvel	BB	BB	BB	MB	BB
10	Rikky	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengenal agama yang dianutnya
2. mengerjakan beribadah
3. berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
4. menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.

2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB(Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran yang dilihat berdasarkan prasurvey dalam berbagai situasi kegiatan anak didalam atau diluar kelas belum semua berkembang sesuai harapan. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan ibu Sri Sumarsi guru kelas B Pada tanggal 12 Januari 2018 di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung guru telah melakukan evaluasi, tetapi hanya dengan melihat anak-anak yang belum berkembang sesuai harapan pada indicator-indikator diperkembangan moral kemudian diberikan perbaikan dan pengayaan. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi guru hanya menggunakan alat evaluasi yaitu rangkuman penilaian (raport).¹⁴

Seperti saat bermain didalam atau diluar kelas beberapa anak masih belum mampu mentaati peraturan permainan, beberapa anak belum dapat disiplin dalam menjaga kebersihan, hampir seluruh anak tidak mengucapkan salam saat bertemu

¹⁴ Refiyanti, Wawancara Dengan Peneliti, TK 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran, 12 Februari 2018

guru, dan masih banyak anak yang kurang menumbuhkan rasa empatinya pada saat melihat teman berada dalam kesusahan.

Dari latar belakang penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan moral anak di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran dan apakah evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan moral di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran sudah sesuai dengan system penilaian PAUD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan moral anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran dan apakah evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan moral dan agama anak kelompok B yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran sudah sesuai dengan system penilaian PAUD.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

1. Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan khususnya PAUD, penelitian ini akan mendukung praktik-praktik bahkan mungkin diskusi-diskusi tentang PAUD yang berkualitas tinggi dan mengarah pada peningkatan kualitas PAUD secara umum di Indonesia.

2. Guru

Bagi guru dapat mengembangkan dan mensukseskan program kurikulum pendidikan anak usia dini, guru dapat mengidentifikasi apakah anak berkembang secara normal atau memiliki kebutuhan khusus, guru juga diharapkan mampu berfikir induktif-deduktif dalam menyelidiki suatu fenomena yang terjadi pada pendidikan anak usia dini untuk diteliti dan di analisis dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, diamati proses dan hasil pembelajaran anak, lalu dianalisis untuk memprediksi minat dan bakat anak menjadi dasar pengembangan masa depan anak selanjutnya.

4. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran

5. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mengetahui sejauh mana pemahaman dan kompetensi sebagai calon pendidik dipendidikan anak usia dini yang nantinya akan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru karna memiliki daya analisis yang tinggi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Menurut kamus besar bahasa Indonesia evaluasi adalah penilaian.¹ Ada yang menyamakan evaluasi dengan istilah pengukuran atau assessment jika dihubungkan dengan praktik yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari assessment akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Oleh sebab itu orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakar-pakar pendidikan dan para penyokong menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi.² Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan Konsisten.³

Artinya hasil evaluasi dalam perkembangan anak usia dini dapat memberikan gambaran bagi guru, orang tua, sekolah tentang perkembangan, kondisi, dan kemampuan anak. Penilaian juga sangat berguna sebagai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit, h. 384

² DR. Farida Yusuf Tayipnapi, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi(Jakarta:Rineka Cipta 2018)h.2

³ Mulyasa, Op.Cit, h. 195-196

masukannya bagi jenjang selanjutnya. Misalnya penilaian pada kelompok usia 4-5 tahun, berguna saat anak masuk kelompok di atasnya 5-6 tahun.

Fokus evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi perkembangan anak. Evaluasi formal telah memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain member informasi yang dipakai sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, member kepercayaan kepada sekolah.⁴ Semuanya dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan masing-masing anak.

2. Prinsip Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Banyak metode, alat dan prosedur untuk menilai perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi guru mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat untuk diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, NAEYC (National Association for the Education of Young Children) yang dikutip oleh Ali Nugraha memberikan pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi selama proses pembelajaran di sekolah. Sbb:

3. Prinsip Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Banyak metode, alat dan prosedur untuk menilai perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi guru mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat untuk diterapkan. Sehubungan dengan

⁴ DR. Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2008)h2-3

hal tersebut, NAEYC (National Association for the Education of Young Children) yang dikutip oleh Ali Nugraha memberikan pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi selama proses pembelajaran disekolah. Sbb:

1. Penilaian harus dikaitkan dengan kurikulum
2. Hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk kepentingan anak
3. Penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak
4. Penilaian melibatkan observasi yang teratur dan periodic dari anak dalam berbagai keadaan yang menggambarkan tingkah laku anak setiap saat
5. Penilaian didasarkan pada prosedur yang menggambarkan kegiatan anak secara khusus dan menolak yang dalam situasi yang dibuat-buat
6. Penilaian yang menggunakan suatu alat dan prosedur yang tersusun, seperti koleksi karya anak, catatan observasi yang sistematis, catatan percakapan dan wawancara dengan guru-guru lain, serta kemampuan kemajuan anak secara individual maupun dalam kelompok.
7. Penilaian menunjukan keunggulan dan kemajuan anak.
8. Penilaian adalah suatu proses yang kolaboratif yang melibatkan anak dengan guru, guru dan orang tua, sekolah dan masyarakat, dan

informasi dari penilaian yang diberikan kepada orang tua dengan bahasa yang bisa dipahami oleh mereka.⁵

Berdasarkan uraian tersebut pada hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk:

1. mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
2. memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi
3. memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
4. memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
5. bahan pertimbangan guru dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan guru dalam menempatkan anak sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
6. memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan berkesinambungan dengan pembelajaran.

⁵ Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, Metode Pengembangan Sosial Emosional, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2013), h. 10.3

7. bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik
8. menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

waktunya.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi perkembangan anak harus sistematis artinya berdasarkan prosedur ilmiah yang dilaksanakan secara terprogram, teratur sesuai dengan rencana dan kebutuhan dan karakteristik alat ukur yang digunakan. Kemudian harus objektif dengan mencatat fakta sesuai dengan kondisi sebenarnya, tidak biasa, dan untuk tujuan perbaikan bagi kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga bermanfaat untuk perkembangan dan belajar anak kedepannya.

4. Teknik Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Penilaian dilaksanakan berdasarkan gambaran deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penggunaan berbagai teknik penilaian ini diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru tidak harus menggunakan instrument khusus.

Adapun berbagai metode yang digunakan dalam penilaian dijabarkan sebagai berikut:

⁶Mulyasa, Op.Cit, h.196

1. Pengamatan(Observasi)

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.⁷

2. Hasil karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan dapat berupa perkerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan observasi perilaku dengan menggunakan catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan anak selama disekolah.

4. Portofolio

Penilaian portofolio adalah berdasarkan hasil yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan dalam bentuk gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis untuk menggunakan tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetis/indicator yang telah ditetapkan.⁸

⁷ Ibid.h199

⁸ Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah (Jakarta: rineka cipta 2003)h.139-

Data berupa hasil karya anak, untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk bidang pengembangan pembiasaan dan bidang kemampuan dasar.

1. Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.⁹

Dari uraian diatas hendaknya guru mampu membuat laporan yang otentik berdasarkan fakta yang terjadi pada anak. Laporan yang otentik dibuat dengan cara mendokumentasikan setiap catatan dan menggabungkannya ke dalam file yang rapi dan teratur. Jika catatan guru tidak lengkap dapat menyebabkan laporan tidak objektif dan berdasarkan hasil dugaan sementara.

Guru perlu memeriksa kumpulan catatan dan rekaman tersebut. Setiap hari, guru dapat menuliskan catatan dan rekaman sementara, perkembangan anak. Guru harus memahami bahwa pengamatan terhadap perilaku anak memiliki kontribusi yang besar dalam membuat keputusan tentang kemajuan perkembangan anak. Pengamatan tentang perilaku anak yang dilakukan dengan cara berkesinambungan merupakan bukti yang kuat bagi guru dalam membuat evaluasi.

Guru perlu mencatat dan mengamati, tingkat lama perhatian, kemandirian, jumlah dan kualitas gerak fisik, kemampuan komunikasi verbal

⁹. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan PAUD*, (Bandung:remaja rosdakarya 2014)h.201

non verbal, kemudian guru perlu menganalisis data tentang berbagai aspek perkembangan anak yang telah dihimpun. Proses analisis digambarkan untuk mengidentifikasi informasi perkembangan anak.

4. Prosedur Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Penilaian terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, sedapat mungkin, dan selama informasi tersebut dapat dipercaya. Pengamatan terhadap anak dapat dilakukan guru sepanjang waktu anak disekolah, baik saat didalam kelas maupun ketika bermain diluar kelas.

Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ini:

1. Merumuskan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan guru harus tergambar pada program yang dibuatnya. Dalam program kegiatan belajar dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) maupun Satuan Kegiatan Mingguan akan tergambar kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru.

Program yang disusun dan apa yang harus dicapai oleh peserta didik terdapat dalam kompetensi, hasil belajar serta indikator pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan

2. Menyiapkan Alat Penilaian

Alat penialain yang akan digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indicator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH

3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah alat penilaian selesai, selanjutnya guru menetapkan criteria penilaian. Criteria penilaian adalah patokan keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak. Penetapan criteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.¹⁰

1. Laporan Evaluasi Pada Anak Usia Dini

Laporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Penialain dilaporkan dalam bentuk uraian/deskripsi singkat dari masing-masing bidang perkembangan.

Uraian dirumuskan berdasarkan hasil pencatatan penilaian dalam waktu periode satu semester. Hasilnya dibuat subyektif mungkin sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk laporan perkembangan di TK.¹¹ Tugas guru berikutnya adalah menyusun laporan perkembangan anak. Laporan tersebut disampaikan kepada pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah. Laporan

¹⁰ Mulyasa Op.Cit, h206-208

¹¹ Ibid, h. 209

sebaiknya lekap tidak hanya bersifat deskripsi, agar orang tua dapat mengetahui secara jelas capaian perkembangan anak termasuk ke tidak mampunya, hal ini penting untuk perbaikan.

Laporan perkembangan anak kelompok A misalnya berguna sebagai bahan penyusunan program ketika anak masuk kekelompok B, demikian pula laporan perkembangan saat anak dikelompok B menjadi perhatian guru saat anak masuk SD.

B. Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

1. Hakikat Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Kata moral dan agama sering kali diperbincangkan dimasyarakat kita, dimanapun dan kapanpun. Perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang memungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui perilaku buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu.

Norma merupakan aturan, kaidah atau ukuran yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Norma tersebut bisa berasal dari masyarakat sehingga disebut dengan norma social ataupun norma susila, juga berasal dari agama sehingga disebut norma agama. Itulah sebabnya ketika kita membicarakan perkembangan moral pada anak usia dini selalu dikaitkan dengan perkembangan agama.

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata "a" yang berarti tidak dan "gam" yang berarti pergi. Jafi secara bahasa, agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi seterusnya. Ada juga yang mengartikan dengan "gama" yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.¹²

Sedangkan secara istilah agam merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.¹³

Berdasarkan deskripsi diatas, maka perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan perilaku oleh anak usia dini berkaitan dengan kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan perilaku yang baik serta dapat menghindari perilaku yang buruk sesuai ajaran agama yang dipercaya dan diyakininya. Dalam sudut pandang islam, upaya yang melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk

¹² Sarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.42

¹³ ibid

diistilahkan dengan taqwa. Taqwa dapat diartikan dengan awas, hati-hati, menjaga diri, memelihara dan keselamatan diri dapat diusahakan dengan melakukan hal yang baik dan benar.¹⁴

2. Tujuan Pendidikan Moral dan Agama Anak Usia Dini

1. Menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengambil beberapa komponen yaitu: pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral.¹⁵
2. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah bermoral). Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dinyatakan jelek secara moral atau memiliki kepribadian maka ia akan dikatakan jelek secara moral atau memiliki kepribadian “ amoral”. Sedangkan menurut Frankena tujuan pendidikan moral adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan suatu pemahaman “ pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam memepertimbangkan tindakan-tindakan dan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah PGRA, *Sehat Cerdas Ceria* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), h.143-144

penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas atau pandangan kebijaksanaan.

- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, idea tau nilai suatu pijakan atau landasan untuk perimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma kongkrit nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikan.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu di sadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik ide-ide dan prinsi-prinsip serta aturan yang sedang berlaku.¹⁶

3. Teori-teori Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang teori-teori nilai-nilai agama dan moral. Kholberg, piaget, john Dewey dan salman. Sedangkan ahli yang mengemukakan teori perkembangan nilai-nilai agama adalah James Fowler Ernest Harms, dan F. Oser. Menurut peneliti teori yang cocok digunakan untuk perkembangan moral adalah teori Kholberg dan teori

¹⁶ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.128

perkembangan agama adalah teori James Fowler. Berikut ini adalah teori-teori perkembangan moral dan agama.

1. Menurut Kholberg

Kholbergh telah melanjutkan penelitian piaget dan telah menguraikan penelitian Piaget secara terperinci, seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kholberg.¹⁷ Tahapan tersebut dibuat saat ia belajar psikologi di University Of Chicago berdasarkan teori yang ia buat setelah terinspirasi hasil kerja Jean Piaget dan kegagumannya akan reaksi anak-anak terhadap dilema moral. Ia menulis disertasi doktornya pada tahun 1958 yang menjadi awal dari apa yang sekarang disebut tahapan-tahapan perkembangan moral dari Kholberg. Teori ini berpadangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis mempunyai enam tahapan perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget, yang menyatakan logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif.

Kholberg memepluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan, walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya. Kohlberg menggunakan cerita-cerita tentang dilemma moral dalam penelitiannya. Ia

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta:erlangga, 2008), h.80

tertarik bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Lawrence Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Konsep kunci dari teori Kohlberg ialah internalisasi, yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara internal. Kohlberg sampai pada pandangannya setelah 20 Tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Dalam wawancara, anak-anak diberikan serangkaian cerita dimana tokoh-tokohnya menghadapi dilemma-dilema moral. Bagaimana anak-anak dalam menyikapi setiap cerita yang dilakukan oleh masing-masing tokoh dalam cerita yang disampaikan oleh Kohlberg. Berikut ini adalah salah satu cerita dilemma Kohlberg yang paling populer:

2. Menurut John Dewey

Tahapan perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut.¹⁸

- a. Fase Pre Moral atau Pre Conventional; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh impuls biologis dan social.
- b. Tingkat konvensional; perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.

¹⁸ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas, 2007), h. 1.4-1.6

- c. Autonomous; pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri

3. Menurut Piaget

Menurut piaget, perkembangan moral terjadi dua tahapan yang jelas tahapan pertama disebut piaget tahapan realisme moral tahapan kedua disebut piaget tahap moralitas otonom. Contoh ; anak kecil jika ditanya pilih warna merah atau kuning.¹⁹ Maka antara jawaban pertama kedua dan seterusnya besar kemungkinan akan berbeda.

Tahap Autonomous seorang anak telah memiliki sikap dan perilaku koralitasnya yang tercermin dari dirinya dan telah didasari oleh pendiriannya sendiri. Contoh: anak yang menginginkan sebuah mainan dia akan tetap berusaha memainkan mainan tersebut meskipun harus antri menunggu giliran.

4. Menurut Selman

Selman melihat tahapan perkembangan moral itu sama dengan role taking (pengambilan peran).²⁰ Menurut Selman, 5 tahapan pengambilan peran (role taking) adalah sebagai berikut.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta: Erlangga,2008)h.79

²⁰ Op.Cit, h. 8.27

a. Tahap 1

Usia 4-6 tahun anak berfikir bahwa yang paling benar adalah sudut pandang dirinya sendiri.

b. Tahap 2

Usia 6-8 tahun anak sudah mulai menyadari bahwa orang lain akan menafsirkan suatu situasi cara berbeda dari sudut pandangnya tergantung dari niatnya saat melakukan sesuatu perilaku.

c. Tahap 3

Usia 8-10 tahun anak sudah mengerti bahwa orang lain akan mempunyai pandangan sendiri dan orang lainpun memahami pentingnya membiarkan orang lain tahu bahwa permintaan mereka tidak akan diabaikan atau dilupakan. Anak akan mengatakan walaupun ia tahu ia tak boleh memanjat pohon tetapi demi menyelamatkan si anak tersebut harus memanjat pohon.

d. Tahap 4

Usia 10-12 tahun anak dapat membayangkan sudut pandang orang ketiga dan dapat mempertimbangkan beberapa sudut pandang yang berbeda

e. Tahap 5

Seseorang yang telah menyadari karena adanya komunikasi dan pengambilan peran yang sejajar maka sesuatu tidak akan selalu

menghasilkan hasil yang kurang bagus walaupun berbeda sudut pandang.

Menurut Selman role taking (pengambilan peran) adalah pengertian dari memperhatikan sudut pandang orang lain. Mengingat moralitas mencakup pula pertimbangan kesejahteraan atau pendapat orang lain karena itu adanya peningkatan kemampuan secara dalam membayangkan bagaimana pemikiran atau sudut pandang atau perasaan orang lain akan sangat berhubungan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan moral.

4. Strategi dan Teknik Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Aqib bahwa ada beberapa cara anak belajar berperilaku sesuai dengan criteria nilai agama dan moral, yaitu dengan cara trial and error, melalui pendidikan langsung dan melalui identifikasi. Secara terminology, makna karakter dikemukakan oleh Likona, “character moral behavior. Karakter mulia (good character).

Selanjutnya Likona menerangkan bahwa pendidikan karakter mengandung 3 unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Penjelasannya bahwa kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku keterampilan. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para anak dan guru dapat

memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang sesuai dengan lingkungannya.

Dengan demikian, hasil pembelajaran ialah terbentuknya kebiasaan berfikir dalam arti anak memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku soleh, baik secara pribadi maupun sosial.

Suyadi menyatakan Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang berkarakter.

Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral anak usia dini, yaitu:

1. Strategi pelatihan dan pembiasaan
2. Strategi aktivitas bermain
3. Strategi pembelajaran

5. Analisis Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak

Peran guru sangat penting dalam pencapaian perkembangan moral yang baik pada masa kanak-kanak awal. Guru sama halnya dengan orang tua, harus menunjukkan pribadi yang hangat dan responsive, berkaitan yang konsisten, karena anak mulai menghabiskan waktu dengan guru disekolah. Selain itu, guru harus memiliki pribadi penyayang pada anak usia dini. Kepribadian menarik, dan menguasai aspek perkembangan anak terutama aspek moral dan agama yang tunduk terhadap peraturan dan tidak bisa dihindarkan.²¹

Selama disekolah, guru diharapkan dapat melakukan analisis literature dan melakukan pengamatan atau observasi dikelas. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan informasi setiap perkembangan anak yang dikumpulkan dan dicatat untuk merencanakan kegiatan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan agama anak dapat dilihat dari catatan anekdot, analisis foto, analisis gambar, atau mengisis daftar checklist.

Tingkah laku anak dalam setiap kegiatan dapat diamati dengan baik tidak harus mencampuri kegiatan anak, kita bisa melihat dengan cara bagaimana dia memandang, berjalan, tersenyum, menangis, marah dan banyak hal yang dilakukan anak untuk mengekspresikan keinginannya.

²¹.Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*(malang: UIN Maliki)h.6

Pendokumentasian setiap kegiatan anak, itupun dapat mewakili pengamatan moral dan agama pada anak.

Pada saat penilaian dikaitka dengan kurikulum, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak didik melalui teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukan secara tepat bahwa kopetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai peserta didik.

Perkembangan moral termasuk dalam bidang pengembangan diri.²² Yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Tujuannya agar anak dapat berperilaku dengan baik dan sesuai dengan peraturan serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidupnya.

Bidang pengembangan dan pembiasaan dapat dilakukan pada saat kegiatan berbaris, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, bernyanyi baik lagu-lagu religious maupun lagu untuk anak-anak serta lagu wajib nasional, menggosok gigi mencuci tangan sebelum dan sesudah

²² Kurikulum Taman Kanak-Kanak 17.1 Margomulyo Tegineneng Pesawaran, Tahun Ajaran 2017/2018

makan, berjabat tangan, mengucapkan salam, mengembalikan alat-alat bermain pada tempatnya.

Kemudian kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh anak didik misalnya: menolong teman sesama yang membutuhkan pertolongan, menawarkan bantuan dengan baik, member ucapan selamat dengan baik dan menjenguk teman yang sakit. Ada pula pemberian teladan, yaitu kegiatan yang diberikan dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak didik misalnya: rapih dalam berpakaian, mengucapkan salam, berjabat tangan, memungut sampah dan membuangnya pada tempat sampah, datang kesekolah tepat waktu, santun dalam berbicara, saling bertegur sapa dan tersenyum ketika berjumpa.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian tentang evaluasi perkembangan moral anak oleh Amir Syamsudin PG PAUD UNY, dengan judul Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada KB/TK Pedagogia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Evaluasi perkembangan moral pada anak usia dini terdapat dengan berbagai cara, observasi, unjuk kerja, portofolio dan penilaian diri.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Atik Agustina, Prodi Penelitian dan Evaluasi UNY, dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara aspek konteks, input, proses dan produk belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Ada beberapa komponen yang masih kurang sesuai dengan standar yaitu kelengkapan tenaga kependidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang evaluasi perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*), untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Menurut Robet K. Yin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang mendasar pada study kasus terhadap fenomena individu dan beberapa konteks kehidupan nyata.¹ Dimana ^{study} kasus ini menggunakan berbagai sumber untuk mengungkapkan data sehingga hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya.

Selanjutnya menurut Robet Bogdan dan Sari Knopp Biklen penelitian kualitatif peneliti datang untuk mencari tahu keadaan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.² Dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci atau pengambilan sampel.

¹Yin, Robert K. *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. Sage Publications, 2017, h. 3

² Bogdan Robet, And Sari Knopp Bilklen, *Qualitative Research For Education*. (1992)

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan di tuju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.³ Subjek penelitian ini adalah 2 orang tenaga pendidik atau guru di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dikelas B.

Penentuan subjek memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian yaitu bagaimanakah evaluasi perkembangan moral anak usia dini di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Adapun penulis mengambil 2 orang guru sebagai sumber/ subjek karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai dan memahami objek yang akan di teliti, selain itu juga mereka masih tergolong terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Peneliti melakukan penelitian di TK 17.1 Margomulyo karena peneliti tertarik untuk

³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

melihat bagaimana upaya guru dalam mengevaluasi perkembangan moral anak usia dini.

TK 17 Margomulyo Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia. Taman Kanak-kanak 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran berdiri sejak tahun 2006 yang berlokasi di Jl.masgar Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Observasi (*Pengamatan*)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan

⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran, 13 Febuari 2018.

menggunakan seluruh alat indra.⁵ Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁶ Tujuan dilakukan metode observasi ini adalah memperoleh data dari TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegeneneng Kabupaten Pesawaran, tentang hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi perkembangan moral dan agama.

Adapun jenis metode observasi yaitu dibagi menjadi dua bentuk, sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.
2. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, dan dalam penelitian ini penulis mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

⁶ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

evaluasi perkembangan moral dan agama yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah apa saja alat yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi perkembangan moral dan agama apakah sudah sesuai dengan teori.

Peneliti mencatat semua hal yang terjadi selama penelitian berlangsung, Pengamatan ini dilakukan dengan lembar cek list (√). Lembar observasi ini dijadikan pedoman peneliti supaya melakukan observasi lebih jelas dan terarah, sehingga data yang di peroleh peneliti mudah untuk di kelolanya.

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee).⁷

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara

⁷*Op Cit*, Hamid Pattlima, h. 74-75.

semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam moral dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK17 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran perkembangan moral dan agama anak belum berkembang dengan optimal. Selain itu ternyata ada faktor internal seperti kurang optimalnya guru dalam menggunakan media yang ada.

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, raport, catatan anekdot, catatan harian, catatan mingguan dan sebagainya”.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK 17 Margomulyo

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran seperti sejarah berdirinya TK 17 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data agar diperoleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk dikelola. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana cara mengevaluasi perkembangan moral dan agama anak di TK 17 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi tentang macam-macam alat evaluasi perkembangan moral. Peneliti menggunakan pedoman observasi, ketika peneliti melakukan observasi agar observasinya lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Burhan Bungin bahwa Metode atau aspek dalam rancangan dalam penelitian kualitatif sesungguhnya tidak dituntut untuk dirinci sedemikian rupa metode dalam rancangan penelitiannya kualitatif lebih pada

penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur umum yang akan digunakan.¹⁰ Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibilitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari empat alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung, yaitu meliputi pengumpulan data reduksi data dan penarikan kesimpulan(verifikasi).¹¹ Yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara atau dokumentasi. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang “analisis evaluasi perkembangan moral dan agama anak usia dini di TK 17.1 margomulyo kecamatan tegineneng Kabupaten Pesawaran” data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu di pilih kembali.

b. Reduksi Data

Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 47

¹¹Miles, M. B. &Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984), h.14.

memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan evaluasi Perkembangan moral dan agama anak usia dini. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dan tajam mengenal hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan ini maka terkait dengan penelitian perkembangan moral dan agama yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guna untuk memperkuat uraian data maka diverifikasi dengan teori para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengetahuan yang umum, ketika hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus. Dalam

memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berfikir analiti.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹² Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹²Moloeng, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan kegiatan untuk menilai perkembangan moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran dilakukan guru di semester dua. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak 17 Margoumylo Tegineneng Pesawaran, dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian perkembangan mora dan agama anak dengan baik.

Mengetahui pelaksanaan penilaian perkembangan moral dan agama anak peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok A. Adapun hasil

observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa cara penilaian perkembangan moral dan agama anak:

a. Penilaian Perkembangan Menggunakan Catatan Anecdot

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan penilaian perkembangan moral dan agama anak menggunakan catatan anecdot adalah catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak. Format dari catatan anecdot yaitu berisikan tentang nama, tempat, waktu dan peristiwa/perilaku anak yang dilakukan secara tiba-tiba, persiapan guru dalam menulis catatan anecdot ialah guru selalu membawa kertas didalam saku dan pena, karna digunakan sewaktu-waktu pada saat anak melakukan hal yang tak terduga atau secara tiba-tiba guru langsung mencatatnya menggunakan kertas tersebut sesingkat mungkin, setelah anak pulang barulah guru menyalinnya ke dalam buku/catatan khusus anecdot. Setelah satu bulan guru memanifestasikan kedalam sebuah portofolio PAUD.

b. Penilaian Menggunakan Format Unjuk Kerja

Para guru Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran juga menggunakan lembar unjuk kerja untuk menilai perkembangan moral dan agama anak, penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didalam melakukan perbuatan yang dapat diamati.¹ Tujuan guru menilai menggunakan lembar unjuk kerja untuk mengetahui apa yang anak pahami dan apa yang anak lakukan. Penilaian ini juga dilakukan sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat

¹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*(Bandung: Remaja Rosdakarya)h.198

mengukur perkembangan anak. Di dalam lembar unjuk kerja berisikan hari tanggal, kegiatan pembelajaran, aspek yang dinilai dan hasil. cara guru menilai menggunakan lembar unjuk kerja yaitu pada saat anak sedang diberi tugas pada jam belajar guru menilai satu persatu anak berhasil atau tidak anak dalam melakukan tugas tersebut kemudian guru mencatatnya dalam lembar unjuk kerja sesuai apa yang terjadi pada anak

c. penilaian menggunakan Format Percakapan

Penilaian menggunakan format percakapan meliputi penggunaan kata tanya apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Terlebih dulu guru merancang pertanyaan yang mengyunakan kata tanya sesuaidengan tema.² kemudian guru menyiapkan lembar percakapan yang akan digunakan untuk menilai kegiatan percakapan tersebut, lalu guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada anak dan sesuai dengan tema hari itu. Setelah persiapan telah siap barulah guru memulai dengan mengawali menjelaskan pembelajaran yang akan mereka lakukan pada hari itu, barulah guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang sudah guru siapkan sebelumnya setelah anak menjawab guru mencatatnya dalam lembar percakapan apakah mereka memahami apa yang guru pertanyakan atau tidak bahkan mereka terkadang bukan menjawab tetapi malah diam karna malu salah ketika akan menjawab guru

² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta:Kencana,2011) hal,118

tetap harus menulisnya. Isi dari lembar format percakapan yaitu tanggal kegiatan pembelajaran, aspek yang ditanyakan dan hasil percakapan.

d. Penilaian menggunakan Format daftar ceklis

selanjutnya guru juga menggunakan alat penilaian perkembangan moral dan agama menggunakan format daftar ceklis. Format ceklis merupakan cara yang cepat dan mudah untuk mengukur keberadaan tingkah laku khusus anak.³ Format daftar ceklis dilakukan dengan cara memberikan tanda pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang diamati. Didalam lembar daftar ceklis berisikan tentang aspek perkembangan dan indikator yang harus dicapai anak. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui proses dan perkembangan anak dalam belajar dan bermain pada saat berada disekolah. Persiapan yang harus dilakukan pada saat akan melakukan penilaian menggunakan lembar ceklis yaitu kita harus sudah memiliki lembar daftar ceklis, kemudian guru mengamati perilaku-perilaku anak yang akan di nilai, seperti perilaku kepada teman, kepada guru. Lalu guru member tanda pada lembar ceklis sesuai perkembangan yang telah dicapai anak. Sebenarnya penilaian ini dilakukan setiap hari tetapi guru melakukannya hanya beberapa hari sekali dalam seminggu, setelah satu minggu guru menyimpulkan hasil penilaian tersebut

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak 17 Margomulyo Tegieneng Pesawaran yang mengatakan

³ Ali Nugraha. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Tangerang: Universitas Terbuka)h. 12.12

bahwa guru melakukan penilaian menggunakan, catatan anecdot, lembar unjuk kerja, lembar percakapan, penugasan dan lembar ceklis, Guru menggunakan lembar-lembar penilaian tersebut agar guru benar-benar mengetahui perkembangan anak dalam proses bermain dan belajar. Lembar –lembar penilaian tersebut juga dapat memudahkan guru untuk mengisi laporan pada saat akhir semester(rapor). Dan penilaian-penilaian tersebut dilakukan bukan setiap hari tapi terkadang hanya 1-2 kali dalam seminggu. Bukan karena tidak dinilai tetapi guru lebih memilih untuk menilainya satu kali dalam seminggu itu beralasan agar guru lebih mudah dalam melakukan.

Berdasarkan hasil prasurvey tentang Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama anak di TK 17. Margomulyo Tegineneng Pesawaran dapat disimpulkan bahwa alat penilaian yang digunakan beberapa sudah terpenuhi mereka sudah memiliki alat alat penilaian yang cukup memadai, tetapi dalam pelaksanaanya mereka belum cukup maksimal karna mereka melakukan penilaian hanya beberapa kali dalam seminggu bukan setiap hari.

Berikut hasil penilaian Moral dan Agama anak menggunakan alat penilaian yang ada di Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran .

1. Alif Valendio Idham

Dari data Prasurvey menggunakan catatan Anecdot yang digunakan di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran Peserta didik yang bernama Alif Valendio Idham guru melihat tiba-tiba saja anak melakukan doa, ketika ditanya oleh guru ternyata anak sedang menginginkan sesuatu ia berharap dengan berdoa

keingingannya akan terakbulakn, dapat dilihat dari sikap yang terjadi secara tiba-tiba ini anak sudah memahami adanya yang Maha Kuasa.

2. Astrid Mutiara Riscita

Dari data prasurvey menggunakan alat penilaian catatan Anecdotal yang digunakan di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran Peserta didik yang bernama Astrid Mutiara Riscita seketika membuang sampah yang ada didepanya meskipun bukan ia yang membuangnya dari itu bisa dilihat bahwa ia memiliki sikap disiplin yang baik, dan sikap tersebut terjadi secara tiba-tiba maka dari itu guru mencatatnya dalam sebuah alat penilaian anecdotal.

3. Azis Nur Rahman

Dari data prasurvey dalam penialain perkembangan moral dan agama anak menggunakan alat penilaian unjuk kerja di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran pada saat kegiatan ibadah peserta didik yang bernama Aziz Nurahman sudah dapat mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan cukup benar anak juga sudah dapat membaca surat pendek dengan cukup baik. Lalu guru menuliskan di dalam lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui perkembangan moral dan agaam anak

4. Henis Chesa Nur Kholifa

Dari data pasurvey dalam penilaian perkembangan moral dan agama anak yang dilaksanakan di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Henis Chesa Nur Kholifa pada saat proses pembelajaran ibadah dengan kegiatan shalat anak masih belum dapat focus untuk mengikuti gerakan-

gerakan yang diajarkan oleh guru, anak masih bergerak-gerak kekanan kekiri terkadang ia duduk pada saat gerakan shalat yang berdiri. Kemudian guru menuliskan dalam alat penilaian unjuk kerja untuk mengetahui dan tahu apa yang harus dilakukan untuk peserta didik.

5. Kevin Gionino

Dari data prasurvey dalam penialain perkembangan moral dan agama anak yang dilaksanakan di TK 17 Margimulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Kevin gionino lebih sering datang terlambat disekolah dan sering mengobrol pada saat guru menjelaskan pelajaran yang disampaikan, dari sini dapat dilihat bahawa kedisiplinan Kevin masih belum cukup baik dan sangat perlu dikembangkan lagi, kemudian guru menuliskan dalam lembar penilaian perkembangan moral dan agama anak.

6. Khumaira Khairunnisa

Dari data prasurvey dalam penialain perkembangan moral dan agama anak menggunakan alat penilaian unjuk kerja di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran pada saat kegiatan ibadah peserta didik yang bernama Khuamaira Khoirunnisa sudah dapat mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan cukup benar anak juga sudah dapat membaca surat pendek dengan cukup baik. Lalu guru menuliskan di dalam lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui perkembangan moral dan agaam anak

7. Marvel Gideon Victory

Dari data prasurvey dalam penilaian perkembangan moral dan agama anak yang dilaksanakan di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Marvel Gideon Victory anak

8. Nur Afifah

Dari data prasurvey dalam penilaian perkembangan moral dan agama anak yang dilaksanakan di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Nur Afifah melakukan kegiatan menolong temannya yang sedang berada dalam kesusahan tanpa diberitahu oleh guru. Ketika itu guru kemudian mencatatnya dalam lembar penilaian anekdot untuk menjadi catatan perkembangan moral dan agama peserta didik.

9. Rikki Dwi Saputra

Dari data prasurvey dalam penilaian perkembangan moral dan agama anak di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Rikki Dwi Saputra dalam perkembangan agama anak sudah dapat membaca doa-doa seperti doa amakan, doa akan tidur dan doa untuk orang tua, perkembangan ini guru catat dalam lembar penilaian daftar ceklis perkembangan moral dan agama anak.

10. Tegar Aloy Firmansyah

Dari data prasurvey dalam penilaian perkembangan moral dan agama anak di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran peserta didik yang bernama Tegar Aloy Firmansyah memiliki perkembangan moral dan agama sudah cukup baik itu

terbukti dalam lembar penilaian pemberian tugas anak dapat disiplin dalam melakukan tugas yang diberikan guru, anak membereskan alat-alat yang digunakan ke tempatnya kembali dengan baik dan rapih.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam upaya guru dalam melakukan penilaian perkembangan moral dan agama pada anak kelompok A di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran bahwa:

1. Prinsip Penilaian TK 17 Margomulyo telah memenuhi criteria yang sesuai dengan Permendikbud tahun 2014 yaitu guru sudah menggunakan prinsip edukatif yang berarti guru sudah dapat mengetahui perkembangan anak dengan dilakukannya penilaian perkembangan moral dan agama, maka guru sudah dapat mengetahui manakah anak yang sudah tercapai perkembangannya dan mana yang belum tercapai perkembangannya. Kemudian guru juga sudah menggunakan prinsip otentik yang berarti penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar anak apakah anak telah mampu ataukah belum mampu dalam melaksanakan kegiatan, setelah itu prinsip objektif penilaian yang berdasarkan pada indikator pencapaian moral dan agama anak. Kemudian prinsip Akuntabel yaitu prinsip penilaian yang telah memiliki criteria yang telah disusun pada saat awal pembelajaran, lalu prinsip transparan penilaian sudah dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.

2. selanjutnya yaitu teknik penilaian di TK 17 Margomulyo juga telah sesuai dengan Permendikbud tahun 2014 karena teknik penilaian di TK 17 Margomulyo sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, kemudian TK 17 juga sudah memiliki instrument penilaian bahkan disana telah menambahkan alat penilaian seperti unjuk rasa dan hasil karya untuk penilaian perkembangan anak.
3. TK 17 Margomulyo dalam melaksanakan penilaian sudah cukup baik tetapi dalam menggunakan alat penilaian catatan anekdot mereka hanya melakukan beberapa hari sekali yang seharusnya itu dilakukan pada setiap hari.
4. yang terakhir pelaporan hasil penilaian TK 17 Margomulyo berisikan tentang keistimewaan anak tidak hanya itu pelaporan hasil penilaian juga berisikan tentang kemampuan anak yang memerlukan perhatian lebih dalam mengembangkan diri. Pelaporan penilaian setelah itu di sampaikan kepada masing-masing wali murid pada saat akhir semester. Setelah pelaporan penilaian telah selesai pelaporan juga digunakan untuk pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut adalah proses penilaian Taman Kanak-kanak 17 Margomulyo:

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penilaian.
3. Menentukan indikator pencapaian.
4. Membantu anak dalam melakukan kegiatan.

Guru dalam proses penilaian anak telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menilai

perkembangan moral dan agama anak. Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana yang berpendapat bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan akan dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang untuk proses penilaian namun guru juga harus mempersiapkan tema pembelajaran khususnya pada perkembangan moral dan agama untuk pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang mau memperhatikan guru dalam melakukan proses belajar. Namun ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik karna dipengaruhi dengan belum matangnya pemrosesan informasi anak dalam menerima rangsangan dari guru. Salah satunya karna factor lupa. Menurut C Asri budiningtyas lupa di sebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang sudah masuk.

Dalam proses penilaian guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses belajar anak agar guru dapat mengetahui dengan benar perkembangan masing-masing anak. Pada saat guru akan melakukan penilaian perkembangan moral dan agama anak guru harus mempersiapkan indicator pencapaian perkembangan moral dan agama anak agar guru memiliki tolak ukur tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama anak. Seperti yang sudah dituliskan indicator perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun, anak sudah dapat dikatakan tercapai perkembangannya apabila anak Mengenal agama yang dianut

berperilaku jujur, penolong sopan, hormat, sportif dan sebagainya Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Mengetahui hari besar.

Setelah guru memiliki standar pencapaian atau indicator perkembangan moral dan agama anak, kemudia guru melakukan proses belajar untuk anak, guru memberikan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan perkembangan moral dan agama anak, seperti menggambar tempat ibadah melakukan gerakan shalat, mengaji, menolong teman yang membutuhkan pertolongan, disiplin dalam belajar. Kemudian guru mengamati satu persatu anak pada saat merek melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat itu lah guru dapat menilai perkembangan moral dan agama anak dalam melaksanakan tugas. Setelah guru mengamati satu persatu anak dalam melaksanakan proses belajar lalu guru menuliskan pada lembar penilain satu persatu anak sesuai dengan apa yang telah guru lihat pada kertas. Pada saat akan menilai guru sudah mempersiapkann kertas untuk menilai perkembangan anak. Setelah guru mencatat pada kertas tersebut. Setelah proses belajar selesai lalu guru menyalin dalam lembar penilaian perkembangan anak yang benar. Di situ guru menjelaskan dengan sedetail mungkin agar dapat dipahami pada saat dijelaskan kepada orang tua masing-masing anak.

Penialain dilakukan di dalam lembar penilaian penugasan karna proses belajar saat itu guru memberikan tugas kepada anak agar guru mengetahui sudah tercapai atau belum, guru juga menilai menggunakan catatan anekdot apabila anak melakukan suatu perbuatan yang tidak diduga oleh guru. Setelah guru

melakukan penilaian menggunakan lembar penugasan, catatan anekdot dan alat penilaian yang lain, kemudian guru menjadikan satu semua penilaian-penilaian tersebut kedalam laporan penilaian perkembangan anak (rapot). Penulisan laporan penilaian perkembangan anak dilakukan dengan cara menyimpulkan dari semua penilaian-penilaian yang telah dilakukan dari awal semester sampai akhir semester. Dalam laporan penilaian guru menuliskan perkembangan anak dengan nyata atau sesuai dengan apa yang telah terjadi pada anak apabila anak kurang dalam perkembangan maka guru harus menyatakan bahwa anak itu kurang dalam perkembangan moral dan agama, kognitif, social emosional, fisik motorik atau seni begitu juga apabila anak dapat mencapai perkembangan yang baik bahkan lebih guru harus menyatakannya didalam laporan penilaian tersebut. Setelah laporan penilaian sudah ditulis dengan baik dan benar selanjutnya adalah guru melakukan pertemuan terhadap para wali murid disekolah untuk menjelaskan hasil laporan penilaian perkembangan anak pada satu semester. Dan guru dapat mempersilahkan para wali murid untuk menanyakan hal yang kurang berkenan pada penulisan laporan dan guru akan menjelaskannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak 17 Margo,ulyo Tegineneng Pesawaran telah menggunakan alat penilaian dengan cukup baik dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yaitu catatan menyeluruh, catatan anekdot, instrument penilaian hasil

kemampuan anak tetapi dalam proses penilaian guru masih belum cukup maksimal dalam pelaksanaannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi Moral dan agama anak kelompok B di TK 17 Margomulyo Tegineneng Pesawaran, disini guru menggunakan teknik dan instrumen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tetapi masih ada beberapa instrumen yang belum dilaksanakan dalam melakukan evaluasi, guru juga sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi moral dan agama. Dalam pelaksanaannya guru masih belum cukup maksimal karna penilaian belum dilakukan setiap hari, dalam melakukan kegiatan penilaian moral dan agama secara keseluruhan guru hanya menilai tugas saja dan beberapa kegiatan pada setiap harinya disekolah. Penilaian moral dan agama dilaksanakan dalam 2-3 kali dalam satu minggu.

Evaluasi Moral dan agama yang menggunakan panduan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sangat membantu guru dalam melakukan penilaian moral dan agama untuk anak, sehingga guru dapat dengan mudah dalam melaksanakan evaluasi dan mengetahui perkembangan moral dan agama anak

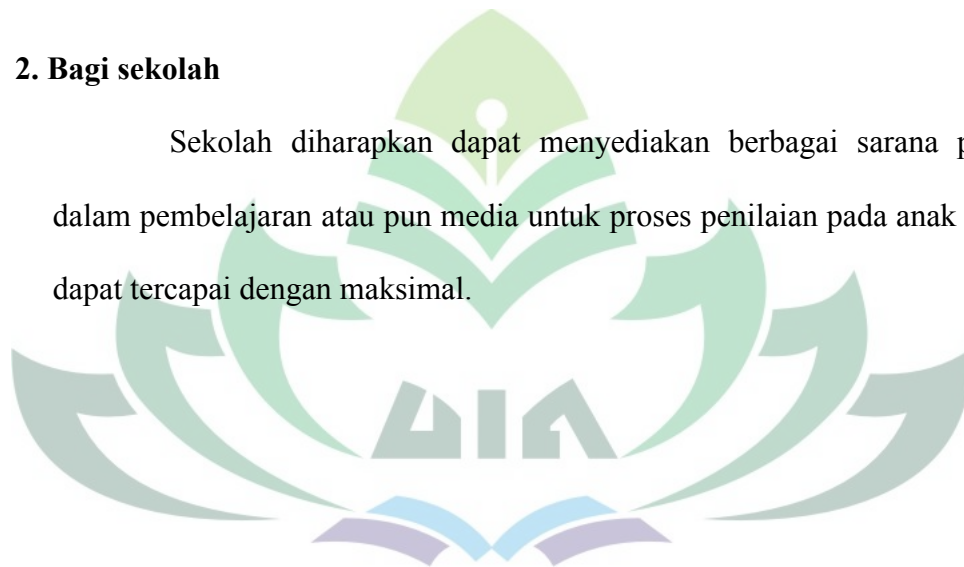
B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru melakukan penilaian pada setiap hari agar mereka dapat dengan mudah mengetahui perkembangan moral dan agama anak, sehingga guru dapat mengetahui pembelajaran selanjutnya agar lebih meningkatkan perkembangan moral dan agama anak.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana prasarana dalam pembelajaran atau pun media untuk proses penilaian pada anak sehingga dapat tercapai dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, 2013, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang, Universitas Terbuka)
- Bogdan Robet, 1992, *And Sari Knopp Bilklen, Qualitative Research For Education*.
- Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Peneliitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Darul Ilmi, 2010, Jurnal Ilmiah PGRA, *Sehat Cerdas Ceria* (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)
- DR.Soemiarti Patmonodewo, 2008, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Bhangkari Kabupaten Lampung Tengah, 13 Febuari 2018.
- Irfan Sugianto, 2009, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press)
- John W. Santrock, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Kurikulum, 2010 Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009, (Yogyakarta: Bina Isnan Mulia)
- Luluk Asmawati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Miles, M. B. &Huberman, A. M, 1984, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (Califormia: Sage Publications, Inc)
- Moloeng, Lexy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya)
- Nanik Irianwati, 2013, *Modul Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI): Bandung)
- Otib Satibi Hidayat, 2007, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas)

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013
Pendidikan Anak Usia Dini

Sarkawi, 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Bumi Aksara)

Siti Aisyah, 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*,
(Jakarta: Universitas Terbuka)

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

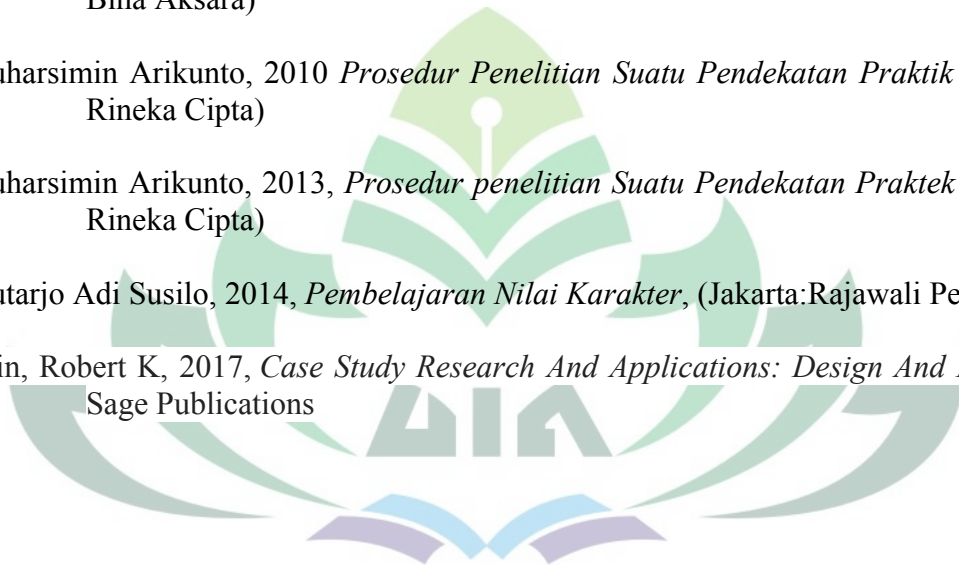
Suharsimi Arikunto, 2007, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:
Bina Aksara)

Suharsimin Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:
Rineka Cipta)

Suharsimin Arikunto, 2013, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:
Rineka Cipta)

Sutarjo Adi Susilo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:Rajawali Pers)

Yin, Robert K, 2017, *Case Study Research And Applications: Design And Methods*.
Sage Publications





YAYASAN PENDIDIKAN 17.1 MARGOMULYO
TAMAN KANAK-KANAK 17.1 MARGOMULYO
DESA MARGOMULYO KEC. TEGINENENG
KAB. PESAWARAN

Email : TK17Margomulyo@gmail.com – Telp. 0852 7926 3666

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/ /TK.K/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak Kartika 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Refiyanti
NPM : 1411070198
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak 17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dengan judul : **Analisis Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak 17.1 Margomulyo Pesawaran Tegineneng** . Dari tanggal 12 September 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, 13 Oktober 2018
Kepala TK 17.1 Margomulyo

Santi Yulianti

NAMA : REFIYANTI

NPM : 1411070198

JURUSAN : PIAUD

NO	Judul Buku/ Jurnal	Cover	Daftar Isi	Halaman	Daftar Pustaka
1	Penelitian Kualitatif PAUD				
2	Pembelajaran Nilai Karakter				
3	Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak				
4	Perkembangan Anak				
5.	Perkembangan peserta didik				
6.	Pembentukan kepribadian anak				
7.	Perkembangan anak				

NO	Judul Buku/Jurnal	Cover	Daftar Isi	Halaman	Daftar Pustaka
8.	Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi				
9.	Pendidikan Anak Prasekolah				
10.	Desain Pengembangan pembelajaran tematik				
11.	Evaluasi Pendidikan				
12.	Manajemen PAUD				
13.	Psikologi Perkembangan				



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)
703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Refiyanti
NPM : 1411070198
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : **ANALISIS EVALUASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA ANAKK TAMAN KANAK-KANAK 17 MARGOMULYO TEGINENENG PESAWARAN**

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	01/01/2018	Pengajuan Proposal Pembimbing II	
2	01/04/2018	ACC Proposal Pembimbing II	
3	02/04/2018	Bimbingan Proposal Pembimbing I	
4	02/04/2018	ACC Proposal Pembimbing I	
5	25/04/2018	Seminar Proposal
6	10/09/2018	Pengajuan bab I-V Pembimbing II	
7		Perbaikan bab I-V Pembimbing II	
8		Perbaikan bab I-V Pembimbing II	
9		ACC bab I-V Pembimbing II	
10		Pengajuan bab I-V Pembimbing I	
11		Perbaikan bab I-V Pembimbing I	
12		ACC BAB I-V Pemsimbing I	

			
13		Persetujuan
		

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulhanan, MA
NIP. 196407111991031003

Dr. Sovia Mas Ayu, MA



Format catatan anecdot

Nama :		kelas:
Tempat/tanggal	kejadian	Komentar/interpretasi
		

Pencatat/pengamat:

Catatn menyeluruh

Nama anak : usia :

Tanggal : tempat :

Pengamat :

Waktu :

Obsevasi

Komentar



NAMA : Refiyanti

NPM : 1411070198

JURUSAN :PIAUD

NO	Judul Buku/Jurnal	Cover	Daftar Isi	Halaman	Daftar Pustaka
1	Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah				
2	Pembelajaran Nilai Karakter				
3	Perkembangan Anak				
4	Pemebentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual emosional dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri				
5	Perkembangan Peserta Didik				
6	Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak				
7	Evaluasi Teori model Standar Aplikasi dan Profesi				
8	Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian				
9	Pendidikan Anak Prasekolah				
10	Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik				

11	Perkembangan Anak				
12	Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak				
13	Manajemen PAUD				
14	Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini				

